

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Era globalisasi ini ekonomi mendorong pihak - pihak kepada persaingan bisnis yang ketat. Selain itu, pada pasar modal perusahaan publik bersaing untuk mendapatkan dana investasi dari para *stakeholders* yang optimal guna meningkatkan skala usahanya. Perusahaan akan meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas yang merupakan poin penting di mata investor. Dalam rangka membangun kredibilitas dan akuntabilitas perusahaan yang baik di pasar modal, maka perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan tahunannya, disebabkan laporan keuangan merupakan sarana yang paling efisien dalam berkomunikasi dengan stakeholder dalam melakukan pengambilan keputusan (Guthrie, 2006). Di Indonesia sendiri, Bapepam LK sebagai lembaga regulator pasar modal telah menerbitkan Peraturan No.X.K.6 tahun 2012 yang mewajibkan setiap emiten atau perusahaan publik untuk mempublikasikan laporan tahunannya tepat waktu. Hal ini dilakukan guna melindungi kepentingan pengguna informasi dalam pengambilan keputusan.

Perkembangan ekonomi yang berbasis pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menyebabkan *stakeholders* semakin membutuhkan informasi yang lengkap mengenai potensi perusahaan yang semakin meningkat. Potensi yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha,

dalam rangka penciptaan kekayaan perusahaan. Maka dari itu, laporan keuangan tahunan dapat diharapkan memenuhi kebutuhan informasi bagi perusahaan, namun menurut Oliveira *et al.*, (2008) mengatakan beberapa penelitian mengemukakan bahwa laporan keuangan sudah tidak lagi memenuhi kebutuhan user, serta kurang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Saleh *et al.*, (2007) menyatakan bahwa penyebab akuntansi tradisional gagal dalam melaporkan *knowledge assets*. Padahal *knowledge assets* merupakan *asset* terpenting dalam sebuah organisasi (Akhvan *et al.*, 2009). Oleh karena itu, pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan lagi nilai guna laporan keuangan adalah dengan cara meningkatkan pengungkapan informasi mengenai *asset* pengetahuan (Canibano *et al.*, 2000).

Pengungkapan informasi mengenai *asset* pengetahuan yang kemudian dikenal dengan nama modal intelektual (*intellectual capital*) di dalam laporan keuangan tahunan telah menjadi tema yang menarik, mengingat modal intelektual merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa depan (Goh dan Lim, 2004). Survey lain oleh Cuganesan *et al.*, (2005) yang menemukan bahwa hampir 91% responden dalam survey mempertimbangkan informasi mengenai modal intelektual dalam pengambilan keputusan ekonominya.

Fenomena besar perhatian pasar tentang modal intelektual, ternyata kontradiktif dengan tingkat pengungkapan modal intelektual yang rendah di Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil survey indeks sumber daya manusia oleh berbagai lembaga yang menunjukkan bahwa daya saing Indonesia masih rendah.

Penelitian oleh Suhardjanto dan Wardhani (2010), Sutanto dan Supatmi (2012), dan Stephani dan Yuyetta (2012) juga menunjukkan tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan - perusahaan publik di Indonesia masih kurang dari 50%. Selain jumlahnya yang rendah, tingkat pengungkapan modal intelektual dari setiap perusahaan juga bervariasi (Stephanie dan Yuyetta, 2012). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor biaya pengungkapan yang cenderung mahal. Semakin banyak informasi yang diungkapkan maka semakin mahal biayanya yang ditanggung oleh perusahaan.

Faktor biaya lainnya, Ahmad dan Sulaiman (2004) menyebutkan faktor lain yaitu karakteristik perusahaan sebagai penyebab bervariasinya relevansi dan urgensi pengungkapan setiap perusahaan. Menurut Bukh *et al.*, (2003), beberapa bentuk *intellectual capital disclosure* merupakan informasi yang bernilai bagi investor, yang dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan. Keenan dan Aggesta (2001) membuktikan bahwa tanggung jawab *prudent investment* atas *intellectual capital* tergantung pada tujuan dan karakteristik perusahaan, dan terletak pada *corporate governance*. Penelitian tentang praktik *intellectual capital disclosure* dan pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap praktik *intellectual capital disclosure* dalam *annual report* perusahaan publik menarik dilakukan dalam konteks Indonesia karena beberapa alasan.

Pertama, karena adanya program pemerintah yang tercantum dalam revisi PP Penanaman Modal di Bidang Usaha tertentu dan/ atau di daerah tertentu sejak tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pemerintah akan memberikan potongan

pajak dan tambahan kompensasi waktu bagi perusahaan yang melakukan riset dan pengembangan (R&D) (Suhardjanto dan Wardhani 2010; Sutanto dan Supatmi, 2012). Alasan kedua didasarkan pada survey global, menunjukkan bahwa ternyata informasi mengenai ”*intellectual capital*” perusahaan merupakan 5 dari 10 jenis informasi yang dibutuhkan *user* (Williams *et al.*, 2001).

Kenyataannya tipe informasi yang dipertimbangkan oleh investor tersebut tidak diungkapkan sehingga menyebabkan terjadinya “*information gap*” (Bozzolan *et al.*, 2003). Oleh karena itu perlu diteliti bagaimanakah praktik pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia khususnya pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Dan yang terakhir, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yang diisyaratkan oleh profesi akuntansi selama ini hanya terkait dengan *asset* fisik, padahal pengungkapan itu saja kini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang nantinya akan mengakibatkan adanya asimetri informasi.

Praktik dan pengungkapan informasi modal intelektual merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *Good Corporate Governance* yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders* dengan menjalin kerja sama yang aktif sesuai dengan peraturan (Fitriani dan Purwanto, 2012). Dengan demikian, perusahaan memperoleh manfaat yaitu dapat menjaga dan memelihara kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Mekanisme yang ada dalam *corporate governance* dapat digunakan sebagai tindakan monitoring sehingga dapat mencegah kecurangan manajer perusahaan.

Penerapan mekanisme *corporate governance* secara baik, maka akan mendorong perusahaan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *stakeholders*,

salah satunya untuk bertindak dalam melakukan pengungkapan informasi modal intelektual. Banyak penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh dari faktor ini, antara lain Bukh *et al.*, (2005), Guthrie *et al.*, (2006), Purnomosidhi (2006), Istanti (2009), Suhardjanto dan Wardhani (2010), Sutanto dan Supatmi (2012), Fatimah dan Purnamasari (2013) dan lain- lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu seperti karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance*.

Variabel karakteristik perusahaan seperti profitabilitas menurut (Suhardjanto dan Wardhani 2010) mengatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan perusahaan dalam *annual report* sedangkan menurut (Sutanto dan Supatmi 2012) dan (Fatimah dan Purnamasari 2013) bahwa ditemukan tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Karakteristik perusahaan yang lain yaitu umur *listing* menurut Purnomosidhi (2006), Suhardjanto dan Wardhani (2010) mengatakan bahwa umur perusahaan tersebut tidak bisa dijadikan pedoman dalam *intellectual capital disclosure*. Namun, menurut Fatimah dan Purnamasari (2013) menunjukkan hasil positif dari umur *listing* terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Sedangkan, mekanisme struktur *corporate governance* seperti struktur kepemilikan menurut Purnomosidhi (2006), Suhardjanto dan Wardhani (2010), Sutanto dan Supatmi (2012) dan Fitriani dan Purwanto (2012) bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh dengan tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital*. Tetapi berbeda dengan penelitian Fatimah dan Purnamasari

(2013) mengatakan bahwa kepemilikan publik memungkinkan peluang terjadinya asimetri informasi sehingga kebutuhan akan pengungkapan informasi modal intelektual dibutuhkan.

Penelitian - penelitian diatas masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mendapatkan temuan yang lebih konsisten. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti disini akan meneliti mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dengan mekanisme *corporate governance* terhadap tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang ada pada perusahaan manufaktur di Indonesia, mengingat bahwa pengungkapan *intellectual capital* masih sangat jarang dilakukan di Indonesia itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Penelitian - penelitian sebelumnya hanya melakukan penelitian pada lingkup yang kurang bisa di generalisasi hanya melakukan penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 saja (Fatimah dan Purnamasari 2013).

Penelitian ini, merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Fatimah dan Purnamasari (2013) yang meneliti tentang karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian Fatimah dan Purnamasari (2013) menggunakan variabel karaktersitik perusahaan seperti ukuran perusahaan, umur *listing*, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan dan komisararis independen sebagai variabel independen. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Fatimah dan

Purnamasari (2013) adalah menggunakan variabel yang sama dalam karakteristik perusahaan namun hanya variabel ukuran perusahaan, umur *listing* dan profitabilitas, sedangkan variabel mekanisme *corporate governance* yang sama yaitu proporsi komisaris independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fatimah dan Purnamasari (2013) mengeliminasi variabel *leverage* dikarenakan berdasarkan penelitian - penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang konsisten bahwa *leverage* bukan prediktor untuk menjelaskan variasi pengungkapan modal intelektual. Kemudian menambah variabel ukuran komite audit dan struktur kepemilikan yang lebih dikhususkan menjadi struktur kepemilikan publik dan struktur kepemilikan manajerial.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

**“Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2013)”**.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu variabel karakteristik perusahaan yang terdiri atas ukuran perusahaan, profitabilitas, umur *listing* serta variabel mekanisme *corporate governance* yaitu terdiri atas struktur kepemilikan publik, ukuran komite audit, proporsi komisaris independen dan struktur

kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan modal intelektual.

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas maka peneliti membatasi masalah dengan menggunakan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2013. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap tahun 2011 - 2013. Fokus pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur cenderung memberikan pengungkapan yang lebih kepada *stakeholders* (Cooke, 1992; Meek *et al.*, 1995). Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki basis investor yang lebih luas karena dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor (Renders dan Gaeremynck, 2005).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka peneliti akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah umur listing berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?
4. Apakah struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?



5. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?
6. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?
7. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif umur *listing* terhadap pengungkapan modal intelektual.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif struktur kepemilikan publik terhadap pengungkapan modal intelektual.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif ukuran komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual.
6. Untuk mengetahui pengaruh positif proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual.
7. Untuk mengetahui pengaruh positif struktur kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan kegunaan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Akademisi**

Penelitian tentang pengungkapan modal intelektual diharapkan dapat memperkaya penelitian-penelitian terdahulu sehubungan dengan pengungkapan laporan tahunan, khususnya pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dalam pengungkapan modal intelektual pada *annual report*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi pihak perusahaan**

Pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menarik minat investor/ *stakeholders* untuk melakukan investasi pada perusahaan dikarenakan kebutuhan akan informasi tersedia.

#### **b. Bagi investor/*stakeholders***

Memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan dalam laporan keuangan tahunan sehingga memudahkan investor dalam menentukan keputusan investasi pada suatu perusahaan serta dapat memberi informasi tentang kekayaan perusahaan yang berupa

*intellectual capital* dan bagaimana perusahaan mempublikasikan *intellectual capital disclosure*.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan referensi tambahan untuk penelitian yang akan datang serta untuk lebih menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah ada untuk mengembangkan pengetahuan tentang *Intellectual Capital*.